



Dessi Asdrayany¹
 Sri Mulyani²
 Agus Gunawan³

MODEL KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ENTERPRENEURSHIP DAN VISIONER

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model kepemimpinan pendidikan entrepreneurship dan visioner. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Library Research (Penelitian Pustaka) dan penelitian ini menggunakan teknik analisis konten/content analysis. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Kepemimpinan kewirausahaan adalah tentang mempengaruhi orang lain menuju tujuan melalui komunikasi yang efektif untuk mengenali peluang dan berbagi visi tentang kemungkinan masa depan yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk mempertahankan daya saing. Kepemimpinan kewirausahaan juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi orang untuk terus mengenali dan bertindak atas peluang, untuk menjadi kreatif, dan untuk gesit dalam beradaptasi dengan perubahan. Kepemimpinan visioner tentu sangat erat kaitannya dengan istilah “visi” yang dimiliki oleh organisasi. setiap organisasi yang memiliki keinginan untuk maju harus memiliki visi yang baik. Visi yang baik harus di buat bersama dengan seluruh anggota organisasi dan dipimpin oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu pemimpin dalam organisasi harus memiliki visi dan mampu mengkomunikasikannya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Entrepreneurship dan Visioner.

Abstract

This research aims to examine the entrepreneurship and visionary educational leadership model. The method used in this research is Library Research and this research uses content analysis techniques. The results of this research state that entrepreneurial leadership is about influencing others towards goals through effective communication to recognize opportunities and share a vision of future possibilities that the organization can exploit to maintain competitiveness. Entrepreneurial leadership must also have the ability to motivate people to continuously recognize and act on opportunities, to be creative, and to be agile in adapting to change. Visionary leadership is of course very closely related to the term "vision" owned by an organization. every organization that has the desire to progress must have a good vision. A good vision must be created together with all members of the organization and led by a leader. Therefore, leaders in organizations must have a vision and be able to communicate it

Keywords: Leadership, Entrepreneurship and Visionary

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dianggap sebagai variabel yang paling berpengaruh terhadap maju-mundurnya organisasi, baik organisasi profit maupun non profit. Kepemimpinan yang memiliki kemampuan, kompetensi dan terutama komitmen sangat dibutuhkan organisasi. Sebelumnya perlu diketahui definisi dari kepemimpinan. Jika di analisis dari berbagai buku maupun artikel tentang pengertian kepemimpinan akan ada banyak sekali para ahli yang memberikan definisinya masing-masing.

Menurut Robbins dan Coulter kepemimpinan adalah *“a process of leading a group and influencing that group to achieve its goals. It’s what leaders do”*. Kemudian Williams mendefinisikan kepemimpinan *“the process of influencing others to achieve group or*

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

email: desiasdrayany15@gmail.com, srimulyanizahra5@gmail.com, agus.gunawan@uinbanten.ac.id

organizational goals”2. Senada, Griffin mendefinisikan kepemimpinan “*as a process, the use of noncoercive influence to shape the group’s or organization’s goals, motivate behavior toward the achievement of those goals, and help define group or organizational culture; as a property, the set of characteristics attributed to individuals who are perceived to be leaders*”.

Dari ketiga definisi diatas terdapat beberapa komponen penting untuk memahami kepemimpinan, yaitu: 1) untuk mendefinisikan kepemimpinan para ahli sering menggunakan terminologi “pengaruh” sebagai bagian tak terpisahkan dari kepemimpinan. Penegasan lebih dalam dibuat oleh Griffin bahwa pengaruh yang dimaksud disini adalah pengaruh non-koersif/ tanpa paksaan., 2) selain itu kepemimpinan di implementasikan dalam kelompok atau organisasi, 3) akhirnya, kepemimpinan itu membantu individu dan kelompok/ organisasinya untuk mencapai tujuan.

Sikap inovatif sering didorong oleh karakteristik kepemimpinan di lingkungan kerja. Salah satunya adalah entrepreneurial leadership yaitu sebuah kemampuan seseorang individu untuk mengelola dirinya serta orang-orang yang bekerja dengan satu tujuan didalam organisasinya dengan pendekatan perilaku aktif berinovasi untuk memanfaatkan peluang kinerja, meminimalisir resiko yang mungkin terjadi, mampu mengolah perubahan dalam lingkungan kerjanya serta bekerja berdasarkan tanggung jawab pribadi. Kepemimpinan kewirausahaan adalah tipe kepemimpinan yang terdiri dari tindakan dalam ranah pembentukan bisnis di tingkat individu, melakukan tindakan terhadap penemuan di tingkat organisasi dan bertindak untuk mendapatkan manfaat dari peluang yang ditemukan di tingkat masyarakat.

METODE

Artikel ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis melakukan kegiatan pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan dengan model kepemimpinan pendidikan entrepreneurship dan visioner. kemudian apabila penulis melakukan penelaahan kembali terhadap literatur-literatur tersebut secara mendalam sehingga bisa menghasilkan inti dalam pembahasan dan hasil kesimpulannya tersebut. Penelitian ini menggunakan buku-buku dan literature-literatur lainnya sebagai objek yang utama. Maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana hasilnya berupa catatan dan data deskriptif yang berada pada teks yang diteliti. Karena menggunakan penelitian kualitatif, maka membutuhkan analisis deskriptif agar memberikan gambaran dan keterangan yang secara jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis mengenai prinsip kepemimpinan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Entrepreneurial Leadership

Gunter (2001) menyatakan bahwa “Leadership is about the location of entrepreneurial behaviours in the role and tasks of senior and middle management post-holders”. Kepemimpinan merupakan perilaku kewirausahaan dalam peran dan tugas pada level manajemen senior dan menengah. Karakteristik seorang pemimpin berbeda dengan karakteristik entrepreneur. Namun jika keduanya digabungkan menjadi kepemimpinan yang berjiwa kewirausahaan (entrepreneurial leadership), kemampuan tersebut diharapkan akan dapat saling melengkapi untuk menambah kesuksesan perusahaan yang dipimpinnya (Massudi, 2015). Seorang pemimpin yang berjiwa wirausaha harus memiliki entrepreneur mindset.

Menurut McGrath & MacMillan (Azizah,t.t.) Entrepreneurial Mindset adalah kerangka berpikir seseorang yang berorientasikan entrepreneur, lebih memilih untuk menjalani ketidakpastian daripada menghindari, melihat segala sesuatu lebih sederhana daripada orang lain yang melihatnya secara kompleks, mau belajar sesuatu yang datangnya dari pengambilan resiko.

Entrepreneur mindset dalam kepemimpinan harus diaktualisasikan dalam kerja nyata sesuai kedudukannya sebagai pemimpin di sekolah. Sejauh mana kualitas dan kuantitas aktualisasi entrepreneur mindset dapat dicermati dari ketercapaian setiap indikator kompetensi kewirausahaan sekolah. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah / Madrasah , ada lima kompetensi yang harus dikuasi oleh seorang Kepala Sekolah yaitu:

1. kompetensi kepribadian,
2. kompetensi manajerial,
3. kompetensi kewirausahaan,
4. kompetensi supervisi, dan
5. kompetensi sosial.

Kompetensi Kewirausahaan adalah Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, dimana dengan menguasai kompetensi tersebut kepala sekolah akan mudah mengembangkan sekolah agar lebih efektif dan efisien, karena melalui kompetensi kewirausahaan tersebut, kepala sekolah mampu:

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah,
2. Bekerja keras mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif,
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin sekolah/madrasah,
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik. Melalui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah (Oktavia, 2014)

Adapun dimensi kompetensi kewirausahaan mencakup:

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik (Santika, 2016).

Entrepreneurial Leadership (EL) ada pada perpaduan kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, manajemen kewirausahaan dan konsep kepemimpinan. EL dapat didefinisikan sebagai proses mempengaruhi organisasi melalui keterlibatan langsung dan terkemuka dalam menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan dengan menyatukan inovasi dan paket sumber daya yang unik untuk menanggapi peluang yang diakui. EL melibatkan terobosan baru di luar yang tidak dikenal untuk menciptakan masa depan dengan mengubah set transaksi saat ini menjadi tindakan kewirausahaan. Gupta et al., (2004) menunjukkan bahwa EL menciptakan skenario visioner untuk mengumpulkan dan memobilisasi pemain pendukung yang menjadi berkomitmen dengan visi penemuan dan eksploitasi penciptaan nilai strategis.

Kepemimpinan kewirausahaan adalah tentang mempengaruhi orang lain menuju tujuan melalui komunikasi yang efektif untuk mengenali peluang dan berbagi visi tentang kemungkinan masa depan yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk mempertahankan daya saing. Kepemimpinan kewirausahaan juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi orang untuk terus mengenali dan bertindak atas peluang, untuk menjadi kreatif, dan untuk gesit dalam beradaptasi dengan perubahan. Selanjutnya, kepemimpinan kewirausahaan juga memiliki kemampuan untuk melakukan orkestrasi sumber daya secara efektif dengan memahami alokasi sumber daya dan disiplin organisasi untuk menghubungkan kewirausahaan dengan manajemen strategis (Fontana & Musa, 2017).

Entrepreneurial leadership telah dipercaya dapat mempengaruhi kinerja inovasi dinamika lingkungan memoderasi hubungan antara kepemimpinan kewirausahaan dan kedua jenis inovasi. Studi ini berhasil mengkonfirmasi perdebatan mengenai hubungan kepemimpinan kewirausahaan terhadap pencapaian kinerja usaha baru, tidak hanya dengan memeriksa bagaimana kepemimpinan kewirausahaan mempengaruhi kinerja usaha baru melalui dua jenis kegiatan inovatif yaitu eksplorasi dan eksploitatif inovasi, tetapi juga dengan mengungkapkan bagaimana hubungan ini bergantung pada dinamika lingkungan.

Saat ini, hanya dengan memiliki kualitas kepemimpinan atau kapasitas entrepreneurial saja tidaklah cukup untuk menjaga pertumbuhan, perkembangan, keberlanjutan usaha, dan kesuksesan perusahaan. Tambahan untuk ini, pemimpin bisnis harus mampu mencari inovasi, peluang di sekitar mereka dan ambil risiko. Pemimpin bisnis harus memiliki kualitas

kepemimpinan dan entrepreneurial agar berhasil. Di pada titik ini, konsep kepemimpinan entrepreneurial (entrepreneurial leadership) hadir dan dibutuhkan menjadi alternatif solutif.

Kepemimpinan entrepreneurial adalah jenis kepemimpinan baru dan modern yang merupakan kombinasi dari kualitas kepemimpinan dan semangat entrepreneurial. Lebih dari itu, kepemimpinan entrepreneurial menciptakan produk baru, proses baru dan perluasan peluang pada bisnis yang ada, bekerja di lembaga-lembaga sosial dan berurusan dengan masalah sosial yang diabaikan, berpartisipasi dalam gerakan sosial dan politik, berkontribusi pada perubahan layanan dan kebijakan saat ini yang diterapkan oleh organisasi masyarakat madani dan pemerintah. Belakangan ini, kepemimpinan entrepreneurial menjadi fenomena baru dalam manajemen bisnis yang perlu dibahas.

Kepemimpinan entrepreneurial memegang peran kunci bagi kesuksesan organisasi. Untuk itu seorang pemimpin (leader) yang efektif di dalam era disruptif dia haruslah memiliki atau melengkapi dirinya dengan kualitas dan kompetensi entrepreneurial. Tidak bisa lagi hanya dengan kepemimpinan yang biasa-biasa atau konvensional.

Seorang entrepreneur adalah sosok yang mewarisi atau menyandang atau memiliki atribut-atribut atau karakteristik atau kompetensi personal unggul. Kucuk (2014) mengidentifikasinya dari berbagai literatur, seperti misalnya: self-confidence, determination, communication/persuasion skill, openness to new ideas, visioner, high initiative, reliability, positive thinking, flexibility, risk-taking, hard working, organizational ability, controlling ability, knowledge, reconciled with the environment, persistence, rationality, seizing opportunities and continuous selfrenewal (Esmer & Dayi, 2016).

Karakteristik Entrepreneurial Leadership

Cover dan Slevin (2002) mengemukakan bahwa ada enam karakteristik utama dari entrepreneurial leadership. Karakteristik utama ini dijelaskan di bawah ini (dalam Yilmaz & Görmüs, 2012; Altuntas, 2010):

1. Mendukung keterampilan entrepreneurial: Pemimpin entrepreneurial yang efektif menganggap elemen manusia sebagai sumber perilaku entrepreneurial dan mendukung perkembangan perilaku tersebut.
2. Interpretasi peluang: Pemimpin entrepreneurial dapat mengirimkan nilai peluang ke tujuan umum organisasi atau orang yang mendapat manfaat dari peluang.
3. Melindungi inovasi yang mengancam model bisnis saat ini: Individu memandang inovasi yang mengganggu sebagai ancaman pribadi dan organisasi. Seorang pemimpin entrepreneurial dapat memberi tahu orang lain tentang potensi manfaat dari inovasi yang mengganggu.
4. Mempertanyakan logika bisnis saat ini: Kepemimpinan entrepreneurial memerlukan pertanyaan terus menerus tentang asumsi yang mendasari logika dominan untuk mengidentifikasi peluang penciptaan nilai baru dan memastikan bahwa organisasi diposisikan dengan cara yang berhasil.
5. Meninjau pertanyaan sederhana: Pemimpin entrepreneurial meninjau pertanyaan tentang identifikasi peluang dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk menopang kehidupan organisasi, jenis definisi tujuan dan pencapaian organisasi dan hubungan yang dikembangkan dengan pemangku kepentingan secara berkelanjutan.
6. Mengaitkan entrepreneurial dengan manajemen strategis: Pemimpin entrepreneurial yang efektif percaya bahwa organisasi harus memiliki keterampilan entrepreneurial secara strategis untuk menciptakan nilai tertinggi.

Selain itu, menurut studi di Young Entrepreneur Council, terdapat 12 karakteristik utama yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin entrepreneurial yang sukses. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut (Young Entrepreneur Council, 2016):

1. Fleksibilitas,
2. Kerendahan Hati,
3. Fokus,
4. Determinasi,
5. Tetap terhubung,
6. Visi,
7. Kepercayaan paranoid,
8. Kepemilikan,

9. Positif,
10. Pemasaran,
11. Kesadaran diri dan
12. Mendengarkan orang lain.

Kualitas inilah yang membedakan pemimpin entrepreneurial (entrepreneurial leader) dari yang lainnya. Kepemimpinan entrepreneurial bukan hanya sekedar menjalankan roda organisasi, melainkan kapasitas yang berani ambil risiko, jeli tangkap peluang, kreatif, inovatif, produktif, lincah, dan strategi. Kualitas yang tidak mungkin diperoleh dalam waktu sekejap.

Kepemimpinan entrepreneurial dapat diartikan sebagai seorang pemimpin yang juga memiliki keterampilan entrepreneurial. Dengan kata lain, kepemimpinan entrepreneurial mengacu pada pemimpin yang mampu ambil risiko, meraih peluang, mengejar inovasi dan inovatif, produktif, saling bertukar dan strategik. Pemimpin entrepreneurial memiliki kemampuan mengenali diri dan lingkungannya sangat baik. Dia juga memiliki kelebihan menemukan peluang-peluang baru. Mereka berkeinginan untuk menciptakan peluang sosial, lingkungan, dan ekonomi.

Dimensi Entrepreneurial Leadership

Karcioglu dan Yucel (2004) telah melakukan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik kepribadian pemimpin entrepreneurial dan mengemukakan bahwa ada sembilan dimensi kepemimpinan entrepreneurial. Dimensi tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Menjadi pemain tim,
2. Visi,
3. Inovasi,
4. Pemecahan masalah,
5. Gigih,
6. Mengambil risiko,
7. Beradaptasi dengan perubahan,
8. Mengetahui kebutuhan dan
9. Ketegasan konsumen.

Pentingnya Entrepreneurial Leadership

Kepemimpinan entrepreneurial (Entrepreneurial Leadership) merupakan faktor penting bagi keberhasilan organisasi di era disruptif. Apapun jenis organisasinya. Situasi yang dinamis dan disruptif membutuhkan manajemen dan kepemimpinan extra ordinary. Hal ini sejalan dengan dikemukakan Karcioglu dan Yucel (2004) yang menyatakan bahwa dalam lingkungan bisnis persaingan yang intens dan dinamis saat ini, para pemimpin perusahaan dan terutama para pemimpin perusahaan keluarga skala kecil harus memiliki dan menggunakan kualitas kepemimpinan entrepreneurial untuk melanjutkan hidup, bersaing dengan pesaing dan mengembangkan diri (dalam Esmer & Dayi, 2016)

Cohen (2004) menguatkan temuan tersebut bahwa dalam lingkungan yang dinamis, kompleks, dan tidak pasti diperlukan suatu perilaku pemimpin yang berbeda yaitu entrepreneurial leadership.

Konsep Kepemimpinan Visioner

Makna kepemimpinan visioner tentu sangat erat kaitannya dengan istilah “visi” yang dimiliki oleh organisasi. setiap organisasi yang memiliki keinginan untuk maju harus memiliki visi yang baik. Visi yang baik harus di buat bersama dengan seluruh anggota organisasi dan dipimpin oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu pemimpin dalam organisasi harus memiliki visi dan mampu mengkomunikasikannya.

Kepemimpinan visioner memiliki efek positif terhadap kinerja anggota organisasi, menghasilkan kepercayaan yang tinggi pada pemimpin, komitmen yang tinggi terhadap pemimpin, dan pencapaian organisasi yang tinggi secara keseluruhan. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa perilaku kepemimpinan visioner akan menciptakan hubungan anggota pemimpin yang saling percaya dan menjadikan komitmen anggota lebih tinggi.

Robbins dan Coulter memaknai kepemimpinan visioner sebagai “the ability to create and articulate a realistic, credible, and attractive vision of the future that improves upon the present situation”. Sementara itu William menjelaskan “visionary leadership creates a positive image of the future that motivates organizational members and provides direction for future planning and goal setting”.

Conger mendefinisikan kepemimpinan visioner sebagai “ability to plan or form policy in a far-sighted way”. Ketiga definisi ini memiliki dua komponen utama yaitu: 1) kemampuan mencipta. Pemimpin yang visioner dituntut memiliki kemampuan menciptakan visi-visi yang sesuai dan membantu organisasi untuk mencapai tujuan yang optimal, 2) berorientasi masa depan. Pemimpin visioner harus memiliki visi yang berorientasi pada masa depan organisasi, artinya harus mampu membaca peluang sekaligus ancaman organisasi untuk masa depan yang gemilang bagi organisasinya.

Kepemimpinan visioner merupakan gaya kepemimpinan yang melihat visi ke depan dan mengambil langkah untuk mewujudkannya. Kepemimpinan visioner, adalah pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas.

Pemimpin visioner adalah pemimpin yang mempunyai suatu pandangan visi misi yang jelas dalam organisasi, pemimpin visioner sangat lah cerdas dalam mengamati suatu kejadian di masa depan dan dapat menggambarkan visi misinya dengan jelas. Dia dapat membangkitkan semangat para anggotanya dengan menggunakan motivasinya serta imajinasinya, untuk membuat suatu organisasi lebih hidup, menggerakkan semua komponen yang ada dalam organisasi, agar organisasi dapat berkembang (Tan Gusli, 2021).

Pemimpin visioner merupakan sosok pemimpin yang mampu menetapkan kearah mana organisasi dibawa, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian pemimpin visioner harus memiliki kemampuan berpikir prediktif, antisipatif, sistematis, holistik, integrative, dan komprehensif. Kepemimpinan visioner yaitu seni dan kemampuan untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan organisasi yang terus tumbuh dan membaik. Pemimpin yang visioner mampu melihat tantangan dan peluang sebelum keduanya terjadi sambil memposisikan organisasi mencapai tujuan- tujuan terbaiknya (Susiloningsih et al., 2023).

Kepemimpinan yang kuat dan visioner serta inovatif adalah yang dapat membuat organisasi bertahan hidup dan berkembang walaupun penuh dengan tantangan. Era globalisasi seperti saat ini membutuhkan kepemimpinan yang berkarakter sosial (social leadership), politik (political leadership), dan negarawan (state leadership) dalam mentransformasikan berbagai masukan dari berbagai aspek kehidupan kedalam bentuk kebijakan dan untuk mewujudkan pelaksanaannya yang berdaya guna (Mustiningsih, 2020).

Peran Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner memiliki karakteristik khas yang menjadidasar untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku pemimpin yang memiliki orientasi padavis. Menurut Nasir kepemimpinan visioner adalah: Berwawasan ke masa depan, Berani bertindak dalam meraih tujuan, Mampu menggalang orang lain untuk bekerja keras dan bekerja sama dalam meraih tujuan, Mampu merumuskan visi yang jelas, Mampu merubah visi ke dalam aksi, Berpegang erat kepada nilai- nilai spiritual yang diyakininya, Membangun hubungan secara efektif, Inovatif dan proaktif (Toha Ma'sum, 2019).

Pemimpin visioner memiliki empat peran yang harus dijalankan dalam melaksanakan kepemimpinannya”. Yaitu: Pertama, peran penentu arah (direction setter). Peran ini merupakan peran di mana seorang pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan target untuk suatu organisasi, guna diraih pada masa depan, dan melibatkan orang-orang. Kedua, agen perubahan (agent of change). Agen perubahan merupakan peran penting kedua dari seorang pemimpin visioner. Ketiga, juru bicara (spokesperson). Memperoleh pesan ke luar, dan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpin masa depan suatu organisasi. Keempat, pelatih (coach). Pemimpin visioner yang efektif harus menjadi pelatih yang baik. Dengan ini berarti bahwa seorang pemimpin harus menggunakan kerjasama kelompok untuk mencapai visi yang dinyatakan juga berbicara, boleh dikatakan merupakan suatu bagian penting dari memimpin masa depan suatu organisasi (Rati Purwanto, 2021).

Yang dimaksud dengan peran penentu arah (direction setter) adalah seorang pemimpin menyiapkan suatu visi untuk mencapai tujuan organisasi dimasa depan dengan melibatkan sumber daya manusia di sekolah. Agen perubahan (agent of change) adalah seorang pemimpin yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi target agar

pemimpin mengambil keputusannya sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Juru bicara (spokesperson) adalah seorang pemimpin yang berperan penting dalam memberikan tanggung jawab untuk menjelaskan situasi dan kondisi orang lain yang mengutusinya. Pelatih (coach) adalah seorang pemimpin yang profesional dalam bertugas mempersiapkan fisik dan mental dan juga mengatur strategi, taktik, pelatihan fisik, dan memberikan dukungan (Edy Sugiyanto & Ghufron Abdullah, 2022).

Kompetensi Kepemimpinan Visioner

Burt Nanus (1992) mengatakan bahwa kompetensi kepemimpinan visioner sangat diperlukan. Pemimpin visioner setidaknya harus memiliki empat kompetensi :

1. Seorang pemimpin visioner harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan manajer dan karyawan lainnya dalam organisasi. Hal ini membutuhkan pemimpin untuk menghasilkan "guidance, encouragement, and motivation."
2. Seorang pemimpin visioner harus memahami lingkungan luar dan memiliki kemampuan bereaksi secara tepat atas segala ancaman dan peluang. Ini termasuk, yang paling penting, dapat "relate skillfully" dengan orang-orang kunci di luar organisasi, namun memainkan peran penting terhadap organisasi (investor, dan pelanggan).
3. Seorang pemimpin harus memegang peran penting dalam membentuk dan mempengaruhi praktik organisasi, prosedur, produk dan jasa. Seorang pemimpin dalam hal ini harus terlibat dalam organisasi untuk menghasilkan dan mempertahankan kesempurnaan pelayanan, sejalan dengan mempersiapkan dan memandu jalan organisasi ke masa depan (successfully achieved vision).
4. Seorang pemimpin visioner harus memiliki atau mengembangkan "ceruk" untuk mengantisipasi masa depan. Ceruk ini merupakan sebuah bentuk imajinatif, yang berdasarkan atas kemampuan data untuk mengakses kebutuhan masa depan konsumen, teknologi, dan lain sebagainya. Ini termasuk kemampuan untuk mengatur sumberdaya organisasi guna mempersiapkan diri menghadapi kemunculan kebutuhan dan perubahan ini.

Ciri- Ciri Kepemimpinan Visioner

Menurut Djoko Sulistya seorang pemimpin yang visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara- cara yang tepat. Bisa dikatakan pola kepemimpinan yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan Bersama- sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja.

Kepemimpinan visioner memiliki ciri-ciri yang menggambarkan segala sikap dan perilakunya yang menunjukkan kepemimpinannya yang berorientasi kepada pencapaian visi, jauh memandang ke depan dan terbiasa menghadapi segala tantangan dan resiko. Ciri-ciri utama pemimpi visioner adalah ia memiliki kekhasan dalam kepercayaan diri, kesadaran diri, serta empati. Namun demikian, dari tiga ciri-ciri tersebut, yang paling menonjol adalah empati, dimana pemimpin organisasi mampu merasakan perubahan orang lain dan memahami sudut pandang mereka sehingga pemimpin visioner dapat mengartikulasikan visi yang benar-benar mampu untuk menginspirasi (M. Hanif Satria Budi, 2020).

Strategi Tindakan Kepemimpinan Visioner

Strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah mencakup beberapa langkah strategis dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi. Hal-hal yang dilakukan diantaranya: a) kompak memelihara hubungan, membangun relasi, menunjukan kepedulian dan respect terhadap sesama; b) komunikator yang baik; c) menjunjung tinggi nilai spiritual dan berintegritas; d) bersikap optimis dan antusias; e) pemikir dan perencana strategis; f) merumuskan visi jangka panjang dan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing personil; g) mengembangkan visi bersama dan mengkomunikasikan visi kepada seluruh personil; h) siap menghadapi perubahan; i) berani mengambil langkah inovatif dan berani melakukan sesuatu diluar kebiasaan; j) memberdayakan anggota organisasi dan berorientasi kepada kebutuhan anggota organisasi (Veronika Nurulita Debora, 2023).

SIMPULAN

Kepemimpinan kewirausahaan adalah tentang mempengaruhi orang lain menuju tujuan melalui komunikasi yang efektif untuk mengenali peluang dan berbagi visi tentang kemungkinan masa depan yang dapat dimanfaatkan organisasi untuk mempertahankan daya

saing. Kepemimpinan kewirausahaan juga harus memiliki kemampuan untuk memotivasi orang untuk terus mengenali dan bertindak atas peluang, untuk menjadi kreatif, dan untuk gesit dalam beradaptasi dengan perubahan.

Kepemimpinan visioner tentu sangat erat kaitannya dengan istilah “visi” yang dimiliki oleh organisasi. setiap organisasi yang memiliki keinginan untuk maju harus memiliki visi yang baik. Visi yang baik harus di buat bersama dengan seluruh anggota organisasi dan dipimpin oleh seorang pemimpin. Oleh karena itu pemimpin dalam organisasi harus memiliki visi dan mampu mengkomunikasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Didin Hikmah Perkasa, Ferryal Abadi. Model Hubungan Entrepreneurial Leadership, Entrepreneurial Culture Dan Entrepreneurial Mind-Set Terhadap Organizational Performance Melalui Innovation Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat* Vol. 5, No 2, Maret – Juni 2020: 15 - 28
- Esmer, Y, & Dayi, F. (2016). *Entrepreneurial Leadership: A Theoretical Research*. Proceedings Of The 25th International Academic Conference. Paris: Oecd Headquarters.
- Fontana, A., & Musa, S. (2017). The Impact Of Entrepreneurial Leadership On Innovation Management And Its Measurement Validation. *International Journal Of Innovation Science*.
- Gunter, H. (2001). *Leaders And Leadership In Education*. London: Paul Chapman Publishing.
- Gupta, V., Macmillan, I. C., & Surie, G. (2004). *Entrepreneurial Leadership: Developing And Measuring A Cross-Cultural Construct*. *Journal Of Business Venturing*, 19(2), 241-260.
- Gusli, Dkk. (2021). “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 03, No. 05
- Massudi, M. (2015). Pengaruh *Entrepreneurial Leadership Dan Good Governance* Terhadap Operational Performance Melalui Business Process Management Sebagai Variabel Intervening Pada Usaha Kecil Menengah Sentra Batik Tulis Surabaya. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Tahun Xxvi*, No. 3 Desember , 210-221
- Ma’sum Toha. (2019). “Persinggungan Kepemimpinan Transformational Dengan Kepemimpinan Visioner Dan Situasional”. *Jurnal Intizam*. 2(2).
- Mustiningsih, Dkk. (2020). “Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di Sd Negeri Soko”. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*. 1(4).
- Oktavia, R. (2014). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solo. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 596-381.
- Purwanto, Rati. (2021). “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di Sd Negeri Soko”. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*. 1(4).
- Ridho Dede Firdaus, Dkk. (2023). “Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik Dan Visioner Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 2”. *Journal On Education*. 5(4).
- Santika, P. A. (2016). Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swata Se-Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul.Uny: Yogyakarta.
- Sugiyanto, E. & Abdullah, G. (2022). “Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata Smpn 1 Lasem Kabupaten Rembang”. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4(6).
- Susiloningsih, E., Hendrajaya, H. Luturnas, Y., Akbar M., & Suroso, A. (2023). The Analysis Effect Of Organizational Communication And Self Development Program On Teacher Performance. *Journal On Education*, 5(4), 14181-14186
- Yilmaz, H., & Görmüs, A. S. (2012). Investigation Of The Effects Of Strategic Entrepreneurship On Perceived Organizational Support And Organizational Learning: An Empirical Study In Textile Industry. *Journal Of Yasar University*, 26(7) 4483– 4504.